



Volume 22 Nomor 2 Desember 2024
e-ISSN 2622-500X

AGORA

JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH ARSITEKTUR USAKTI



agora j. penelit. dan karya ilm.
arsit. usakti

Vol. 21

No. 2

Hal. 122-210

Jakarta
Desember 2023

p-ISSN
1411-9722

TIM REDAKSI

PIMPINAN REDAKSI

Dr. Ir. Nurhikmah Budi Hartanti, M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: nurhikmah@trisakti.ac.id

ANGGOTA REDAKSI

Ristya Arinta Safitri, S.T., M.Sc
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: ristya.arinta@trisakti.ac.id

Rizki Fitria Madina, S.T., M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: rizki.fm@trisakti.ac.id

Cut Sannas Saskia, ST., M.Ars
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: cutsannas@trisakti.ac.id

Dr. Ir. Dhini Dewiyanti, M.T
Teknik Arsitektur, Universitas Komputer Indonesia, Bandung, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: tri.widianti@email.unikom.ac.id

Dr. Uray Fery Andi, S.T., M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Tanjung Pura Pontianak, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: urayandi@gmail.com

REVIEWER

Dr. Ir. Surjamanto Wonorahardjo, M.T
Jurusan Arsitektur, Institut Teknologi Bandung, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: surjamanto.wonorahardjo@gmail.com

Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D
Jurusan Arsitektur, Universitas Brawijaya, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: antariksa@ub.ac.id

Dr. Rony Gunawan Sunaryo, S.T., M.T., IAI
Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Petra, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: ronyunawan@petra.ac.id

Dr. Sahid, ST., M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Kristen Parahyangan, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: sahid@unpar.ac.id

Dr. Irwan Yudha Hadinata, ST., M.Sc
Jurusan Arsitektur, Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: irwan.yudha@ulm.ac.id

Dr. Ir. Achmad Hadi Prabowo, M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: hadi@trisakti.ac.id

Dr. Maria Immaculata Ririk Winandari, S.T., M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: mi.ririk@trisakti.ac.id

Dr. Ir. Mohammad Ischak, M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: m.ischak@trisakti.ac.id

Dr. Ir. Tulus Widiarso, M.T
Jurusan Arsitektur, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Scopus Google Scholar Sinta
Email: tulus@trisakti.ac.id

DAFTAR ISI

Penerapan Placemaking di Koridor Pasar Baru, Jakarta Pusat Alfiani Nur Lailika, Maria Immaculata Ririk Winandari, Punto Wijayanto	124-136
Penerapan Arsitektur Islam Terhadap Perencanaan Masjid Agung Jawa Tengah di Kabupaten Magelang Tiara Arvianthi, Inavonna, Sri Tundono	137-150
Pola Penggunaan Ruang-Ruang Interaksi di Pusat Komunitas Taman Literasi Blok M Alya Lanniswa Ramdhani, Rahmah Safitri, Khansa Dzahabiyyah, Mona Anggiani	151-164
Modul Panel Bambu dengan Metode Perakitan Tradisional sebagai Fasad untuk Bangunan Berkelanjutan Studi Kasus Cafe Gatot Subroto Dimas Zikrialief, Yulianto Prihatmaji	165-177
Analisis Elemen Arsitektur Mughal Pada Masjid Muhammadan Kota Padang Dwi Rina Utami, Samsul Bahri, Abdul Hamid Hakim	178-192
Pemilihan Material Furnitur Ramah Anak Menggunakan Sistem Pendukung Keputusan (Studi Kasus: Lab. Daycare Ar-Rayyan Unimma) Mira Fitriana, Yusuf Wahyu Setiya Putra	193-204
Hubungan Tata Ruang dan Keramaian Kunjungan Mall (Studi Kasus: Pacific Mall Tegal) Aron M. Davinchy, Uras Siahaan, Posma SJK Hutasoit	205-218
Kajian Arsitektur Biophilic Sebagai Pendekatan Ruang Publik Di Taman Kota Niti Mandala Denpasar Artha Pande, Arya Ardiarta	219-235
Pemenuhan Besaran Area Lahan Ruang Terbuka Hijau Kota Surabaya Pada Bangunan Krematorium dan Makam Vertikal Heristama Anugerah Putri, Lucia Ina Trisyanti	236-246
Kajian Konsep Arsitektur Feminisme Pada Pusat Pemberdayaan Perempuan Moulida Putri Wulandari, Agung Cahyo Nugroho, Citra Persada	247-268
Penerapan Arsitektur Biofilik pada Bangunan Apartemen di Kota Bekasi Kintan Dwi Elsanti, Lucy Yosita, Aldissain Jurizat	268-283
Model Alternatif Ruang Publik Pasca Penataan Permukiman Kumuh Bantaran Sungai Irwan Yudha Hadinata, Bani Noor Mucammad, Ira Mentayani, Pakhri Anhar	284-297



PENERAPAN ARSITEKTUR ISLAM TERHADAP PERENCANAAN MASJID AGUNG JAWA TENGAH DI KABUPATEN MAGELANG

Application Of Islamic Architecture To The Planning Of The Grand Mosque Of Central Java In Magelang District

Tiara Arvianthi*¹, Inavonna², Sri Tundono³

^{1,2,3}Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti

*penulis korespondensi: Inavonna@trisakti.ac.id

Sejarah Artikel

- Diterima
8/19/2023
- Revisi
9/20/2024
- Disetujui
9/27/2024
- Terbit Online
12/1/2024

Kata Kunci:

- Arsitektur Islam
- *Hablumminallah*
- *Hablumminannas*
- *Habluminal'alam*
- Masjid Agung

Keywords:

- *Islamic Architecture*
- *Hablumminallah*
- *Hablumminannas*
- *Habluminal'alam*
- *Grand Mosque*

ABSTRAK

Ide perancangan masjid agung berawal dari misi Jawa Tengah yaitu "Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyub". Masjid Agung diharapkan mampu menjadi wadah berbagai kegiatan keislaman. Penulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan arsitektur Islam dan nilai lokal Jawa pada bangunan masjid agung. Pendekatan desain yang digunakan adalah arsitektur Islam dengan mengangkat prinsip utamanya yaitu *Hablumminallah* (Allah), *Hablumminannas* (Manusia), *Habluminal'alam* (Alam) yang diungkapkan secara filosofis oleh Mohammad Tajuddin kemudian dioperasionalkan dalam konsep desain oleh Aisyah Handryant. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari preseden dan beberapa jurnal ilmiah. Hasil dari analisis ini adalah menggambarkan penerapan arsitektur Islam terhadap perencanaan masjid agung di Jawa Tengah seperti: *Hablumminallah* (atap Tajug, ornamen Islam dan area pemakaman), *Hablumminannas* (atap limasan, area *open space*, pemisahan *entrance*), dan *Habluminal'alam* (penggunaan material alam, memaksimalkan vegetasi serta memanfaatkan penghawaan dan pencahayaan alami), dimana pada semua itu memiliki filosofi arsitektur Islam.

ABSTRACTS

*The idea of designing a grand mosque originated from the mission of Central Java, namely "Building a religious, tolerant and harmonious Central Java society". The Great Mosque is expected to be a place for various Islamic activities. This writing aims to explain how the application of Islamic architecture and Javanese local values in the grand mosque building. The design approach used is the Islamic architectural by lifting the main principles, namely *Hablumminallah* (God), *Hablumminannas* (Humans), *Habluminal'alam* (Nature) which is expressed philosophically by Mohammad Tajuddin and then elaborated with the concept of Aisyah Handryant. The research method uses qualitative deskriptif by collecting data and information sourced from precedent and several scientific journals. The result of this analysis is to describe the application of Islamic architecture to the planning of grand mosques in Central Java such as: (*Hablumminallah* (tajug roofs, Islamic ornaments and providing burial areas), *Hablumminannas* (pyramid roofs, open space areas, separation of entrances), and *Habluminal'alam* (Use of natural materials, maximizing vegetation and utilizing natural air & lighting), all of which have an Islamic architectural philosophy.*

Sitasi artikel ini:

Arvianthi, T. Inavonna. Tundono, S. 2024. Penerapan Arsitektur Islam Terhadap Perencanaan Masjid Agung Jawa Tengah di Kabupaten Magelang. *Agora : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti*. Vol. 22 No. 2: Halaman. 137-150 DOI:<http://dx.doi.org/1025105/agora.v22i2.17869>

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Magelang merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan 97% penduduknya beragama Islam, serta berada di Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN) Borobudur. Ide perancangan masjid agung berawal dari misi Jawa Tengah yaitu “Membangun masyarakat Jawa Tengah yang religius, toleran dan guyub”. Sehingga masjid diharapkan bukan hanya sebagai tempat ibadah tetapi juga *The Center of Activities* dalam kehidupan umat Islam seperti tempat pendidikan, berdiskusi, pusat kebudayaan dan perayaan hari besar Islam. Lokasi Pembangunan Masjid Agung Jawa Tengah di Kab. Magelang berada di Jl. Soekarno Hatta, Kel. Sawitan, Kota Mungkid Kabupaten Magelang, yaitu berada di sisi selatan kompleks Pemda Kab. Magelang. Tepatnya di jalur persimpangan jalan raya Magelang-Borobudur- Kalingoro. Penekanan desain yang digunakan dalam perancangan dan perencanaan Masjid Agung adalah pendekatan arsitektur Islam dengan mengangkat prinsip-prinsip utama yaitu *Hablumminallah* (Allah), *Hablumminannas* (Manusia), dan *Habluminal’alam* (Alam), menurut Mohammad Tajuddin (2003) dalam bukunya “Konsep Perbandaraan Islam”. Tujuan penulisan ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penerapan arsitektur Islam yang memadukan nilai kearifan lokal Jawa pada perencanaan Masjid Agung di Jawa Tengah, dimana dalam perancangan bangunannya mampu berperan sebagai pusat kegiatan keislaman seperti, kegiatan ibadah, pendidikan muamalah dan dakwah.

Arsitektur Islam

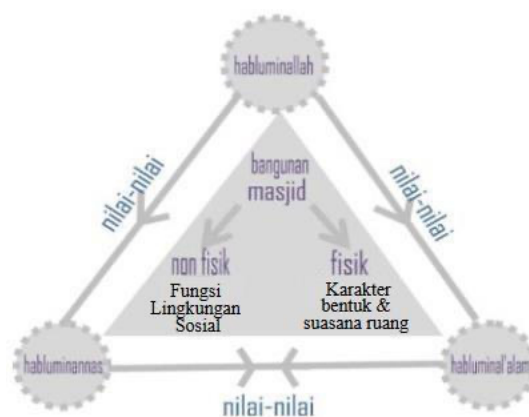
Konsep dasar arsitektur Islam menurut Mohammad Tajuddin (Tabel 1) dalam bukunya Konsep Perbandaraan Islam, 2003 terbagi menjadi tiga nilai prinsip yaitu *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *habluminal’alam* (Tajuddin, 2003):

Tabel 1. Nilai-nilai prinsip arsitektur Islam

Hablumminallah	Hablumminannas	Habluminal’alam
<ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Akan Keesaan Allah ● Nilai Kepada Ibadah Ritual ● Nilai Kejadian Alam Ciptaan Allah ● Nilai Kepada Kematian ● Nilai Akan Kerendahan hati 	<ul style="list-style-type: none"> ● Ukhuwah & Integritas Sosial ● Ruang Terbuka ● Pendidikan Masyarakat ● Nilai Ibadah & Perjuangan ● Nilai Kesejahteraan Sosial ● Nilai Toleransi Kultural 	<ul style="list-style-type: none"> ● Pembangunan Lestari ● Penghematan, Konservasi & Daur Ulang ● Pengaturan Alam & Lanskap ● Nilai Akan Kehidupan yang Berkelanjutan

(Sumber: Mohammad Tajuddin, 2003)

Dari penjabaran prinsip arsitektur Islam Mohammad Tajuddin (2003) di atas, maka menurut Aisyah N. Handryant prinsip arsitektur Islam tersebut dapat dioperasionalkan menjadi konsep dasar penentuan fungsi-fungsi fasilitas bangunan dan lingkungan. Pada skema yang dikembangkan oleh Aisyah Handryant (2010) dibawah ini memperlihatkan penjabaran konsep filosofis Tajuddin ke dalam fungsi bangunan dan lingkungan dalam bagan segitiga (Gambar 1).



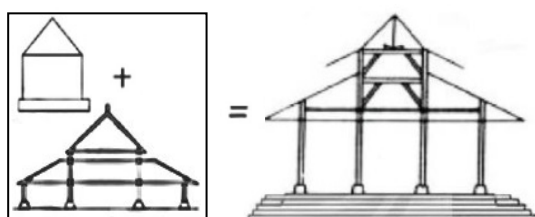
Gambar 1. Peta Konsep Dasar Arsitektur Islam
(Sumber: Aisyah N. Handryant, 2010)

Arsitektur Masjid Tradisional Jawa

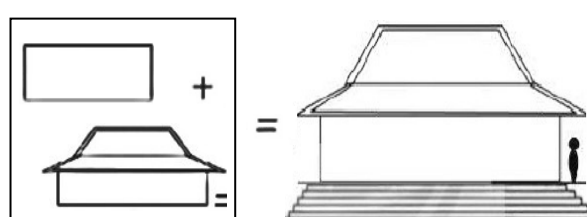
Masjid mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakikatnya masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata (Bachrudin, 2014). Menurut H. Pijper dalam bukunya *The Minaret in Java*, 1947. Menyatakan bahwa masjid daerah jawa memiliki beberapa karakteristik yang khas yaitu, mempunyai bentuk denah persegi, bangunan utama memiliki atap bersusun dua sampai lima tingkatan, memiliki serambi di area depan atau samping masjid, terdapat simbol ornamen tradisional khas jawa yang biasanya diletakkan pada tiang, jendela, daun pintu, serta terdapat penambahan mustaka pada ujung atapnya (Pijper 1947).

Gambar 2 dan Gambar 3 merupakan penjabaran karakteristik arsitektur tradisional jawa pada perancangan masjid :

- Bentuk Atap Tajug pada Bangunan Utama (Masjid) & Atap Limas pada Bangunan Penunjang



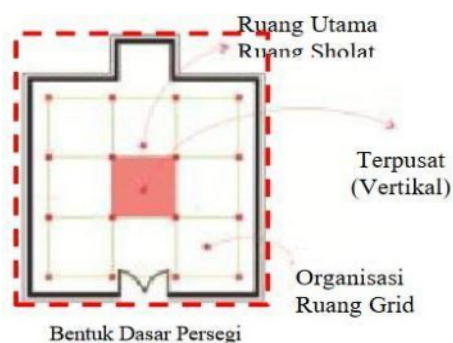
Gambar 2. Transformasi Atap Tajug Dengan Makna
Habluminallah
(Sumber: S.H Kusumawardhani, 2011)



Gambar 3. Transformasi Atap Limas dengan
Makna *Habluminannas*
(Sumber: S.H Kusumawardhani, 2011)

Bangunan utama : Menggunakan atap tajug yang tersusun menjadi beberapa bagian dan mengarah vertikal semakin ke arah atas semakin mengerucut, hal ini mencerminkan rasa keagungan kepada Allah (*Habluminallah*). Bangunan Penunjang: Menggunakan atap limas mengarah horizontal yang meliputi hubungan sesama manusia (*Habluminannas*) (Adityaningrum, Pitana & Setyaningsih, 2020).

- Bentuk Denah Bangunan Utama Persegi & Penggunaan Ornamen Tradisional Jawa



Gambar 4. Denah Persegi Masjid Tradisional Jawa
(Sumber: Bayu Arga Dewantara, 2015)



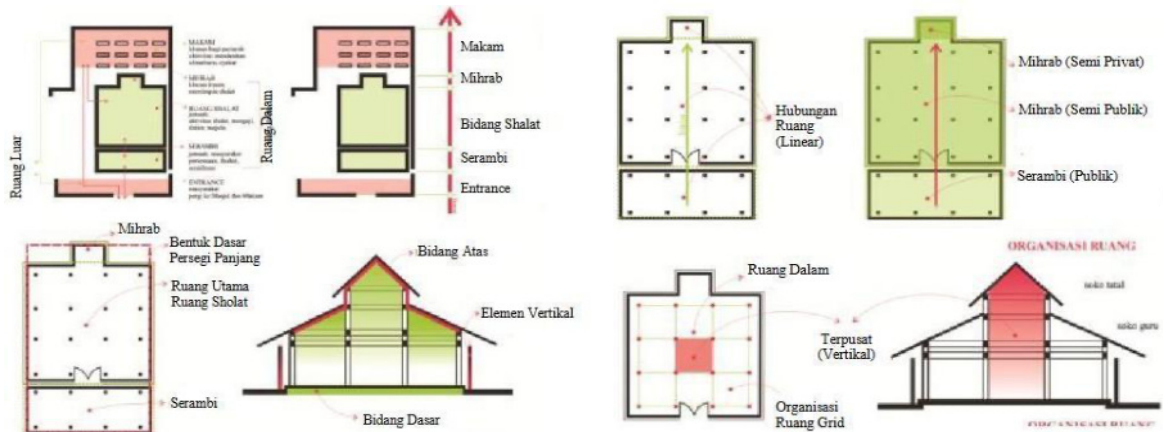
Gambar 5. Ornamen Tradisional Jawa

(Sumber: Ismunandar, 1997)

Bentuk denah utama masjid tradisional Jawa berbentuk persegi (Gambar 4) karena akan menciptakan ruang pada sisinya sehingga dapat digunakan secara maksimal dan fungsional. (*Habluminallah*). Sedangkan pada penggunaan ornamen tradisional Jawa (Gambar 5) biasanya berbentuk batang tumbuhan, bunga, atau bentuk belah ketupat yang terdapat pada kolom, dinding, langit-langit atau pintu (Kusumawardani, 2011).

- *Space* / Ruang Masjid Tradisional Jawa

Terdapat tiga elemen dalam masjid tradisional Jawa menurut Budi Bambang Setia (2006) yaitu, ruang Sholat digunakan jamaah untuk melaksanakan ibadah (Gambar 7), mihrab digunakan ruang imam memimpin shalat & sebagai penunjuk arah kiblat, atap & struktur Masjid Jawa memiliki bentuk tumpang yang menjadi ciri khas dengan struktur penyangganya (Sokoguru).



Gambar 6. Bentuk Ruang Masjid Tradisional Jawa (Sumber: Bayu Arga Dewantara, 2015)

Gambar 7. Organisasi Ruang Masjid Tradisional Jawa (Sumber: Bayu Arga Dewantara, 2015)

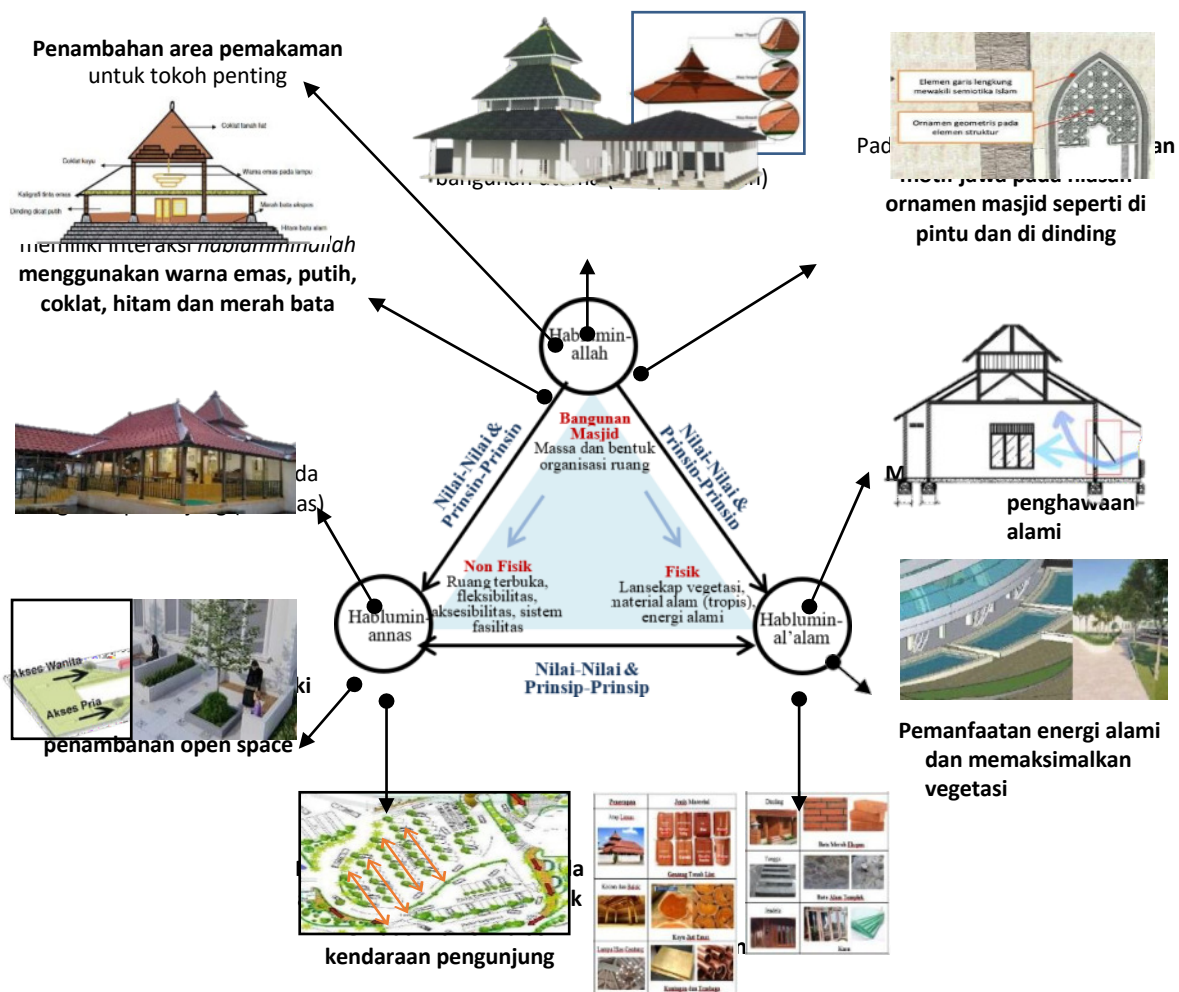
Pada area masjid jawa terdiri dari dua bagian ruang (Gambar 6) yaitu ruang luar (entrance, makam) serta ruang dalam (serambi, ruang shalat, mihrab) (Dewantara, 2015).

Secara keseluruhan bentuk ruang adalah persegi Panjang, dimana serambi memiliki bentuk persegi Panjang sedangkan ruang shalat dan mihrab berbentuk persegi. Ruang shalat digambarkan sebagai ruang suci yang digunakan untuk aktivitas ibadah atau yang berhubungan dengan tuhan (habblumminallah) sedangkan serambi digambarkan sebagai ruang yang terbuka bagi masyarakat sekitar masjid untuk melakukan aktivitas sosial (habblumminanas) (Teladani & Raidi, 2022).

Human-Function / Pelaku Kegiatan

Berdasarkan aktivitas dan pelaku kegiatan yang terjadi pada Masjid/bangunan tempat ibadah , dapat dikelompokkan menjadi fungsi primer (ibadah & pendidikan), sekunder (komersial) dan penunjang (pengembangan masyarakat)

Penggabungan Konsep Arsitektur Islam dengan Arsitektur Tradisional Jawa Konsep Arsitektur Islam (Gambar 8) yang dikembangkan dari tiga nilai prinsip (Tajuddin, 2003) ke konsep dasar Arsitektur Islam menurut Aisyah N. Handryant (2010). Dimana dari tiga nilai prinsip tersebut dioperasionalkan menjadi: *Hablumminallah* (Bangunan Masjid), *hablumminannas* (non fisik, pada fasilitas fungsi lingkungan sosial), dan *habluminal'alam* (Fisik, pada karakter bentuk dan suasana ruang). Penggabungan Konsep Arsitektur Islam dengan Arsitektur Tradisional Jawa, antara lain terletak pada bentuk atap dan bentuk ruang yang memperlihatkan perbedaan implementasi nilai prinsip yang dikembangkan Tajuddin(2003). Ada transformasi bentuk atap pada bangunan-bangunan dengan prinsip *Hablumminallah* dan *Hablumminannas*. Begitu juga dengan bentuk ruangnya, pada bangunan-bangunan *Hablumminannas* lebih bebas dibandingkan pada bangunan-bangunan *Hablumminallah*.



Gambar 8. Penggabungan Konsep Arsitektur Islam dengan Arsitektur Jawa (Sumber: Aisyah N. Handryant, 2010 & S.H Kusumawardhani, 2011)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu dengan penggalan studi preseden dan analisis terhadap konsep Arsitektur Islam baik secara filosofis dan operasionalnya menjadi konsep desain dalam perancangan suatu bangunan. Melalui metode ini, peneliti menggunakan studi literatur dengan mengumpulkan data menggunakan referensi yang bersumber dari buku, karya ilmiah atau jurnal ilmiah dan beberapa jurnal yang didapatkan dari situs internet dan dikaji ulang melalui analisis. Penerapan utama arsitektur Islam (Tabel 2) dalam jurnal ini diambil dari penggabungan filosofi prinsip arsitektur Islam menurut Mohammad Tajuddin dan dengan konsep Aisyah Handryant dalam karya ilmiahnya. "Bagaimana implementasi prinsip Islam tersebut dalam perancangan masjid". Proses penggabungan nilai-nilai filosofis (Tajuddin,2003) menjadi konsep dasar Arsitektur islam (Aisyah N. Handryant, 2010) dimana Hablumminallah (bangunan masjid), Hablumminnas (nilai non fisik: Fungsi Lingkungan Sosial), dan Habluminal'alam (nilai fisik: Karakter bentuk dan suasana ruang).

Tabel 2. Penggabungan nilai filosofis menjadi konsep dasar Arsitektur Islam

Hablunminallah	
Tajuddin(2003)	Aisyah N. Handryant (2010)
<ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Akan Keesaan Allah ● Nilai Kepada Ibadah Ritual ● Nilai Kejadian Alam Ciptaan Allah ● Nilai Kepada Kematian ● Nilai Akan Kerendahan hati 	Bangunan masjid, yang dilengkapi dengan fungsi pendukung seperti area pemakaman dan lainnya.
Hablunminnas	
<ul style="list-style-type: none"> ● Ukhuwah & Integritas Sosial ● Ruang Terbuka ● Pendidikan Masyarakat ● Nilai Ibadah & Perjuangan ● Nilai Kesejahteraan Sosial ● Nilai Toleransi Kultural 	nilai non fisik: Fungsi Lingkungan Sosial, dijabarkan kedalam fungsi-fungsi pendukung seperti fasilitas pendidikan, sosial dan lainnya
Habluminal'alam	
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembangunan Lestari ● Penghematan, Konservasi & Daur Ulang ● Pengaturan Alam & Lansekap ● Nilai Akan Kehidupan yang Berkelanjutan 	nilai fisik: Karakter bentuk dan suasana ruang). dijabarkan kedalam penggunaan material alam, elemen vegetasi lansekap dan lainnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian ini akan menjabarkan bagaimana penerapan arsitektur Islam dan tradisional Jawa dalam perancangan masjid agung Jawa tengah di kabupaten Magelang. Penerapan prinsip arsitektur Islam dalam perancangan menurut Mohammad Tajuddin (2003) dapat disimpulkan sebagai berikut

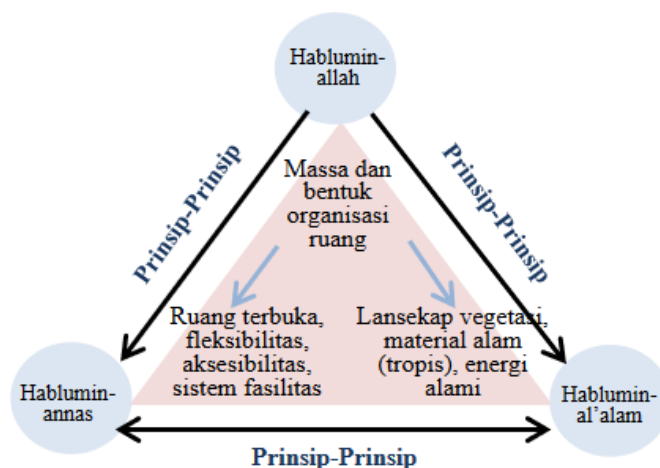
dalam tabel 3:

Tabel 3. Prinsip Arsitektur Islam dan Pengimplementasiannya Terhadap Perancangan

Hablumminalla h	
<ul style="list-style-type: none"> ● Nilai Akan Keesaan Allah ● Nilai Kepada Ibadah Ritual ● Nilai Kejadian Alam Ciptaan Allah ● Nilai Kepada Kematian ● Nilai Akan Kerendahan hati 	<ul style="list-style-type: none"> ● Penggunaan sumber energi alam seperti penghawaan dan pencahayaan alami ● Membuat petunjuk arah yang jelas sehingga memudahkan kunjungan & wisatawan ● Menggunakan material alam seperti : kayu, batu alam, batu bata ● Menyediakan area pemakaman untuk tokoh2 penting (sunan-wali- kyai pangeran-raja) ● Menggunakan bahan dan material yang tidak menimbulkan kesan mewah
Hablumminann as	
<ul style="list-style-type: none"> ● Ukhuwah & Integritas Sosial ● Ruang Terbuka ● Pendidikan Masyarakat ● Nilai Ibadah & Perjuangan ● Nilai Kesejahteraan Sosial ● Nilai Toleransi Kultural 	<ul style="list-style-type: none"> ● Fasilitas yang disediakan dapat digunakan oleh siapa saja dan tidak membedakan golongan tertentu. ● Membuat ruang terbuka yang dapat menampung segala aktivitas pengguna ● Membuat fasilitas penunjang dalam bidang pendidikan seperti perpustakaan ● Membuat rancangan ruang luar masjid yang fleksibel sehingga dapat mengakomodasi aktivitas di luarnya dengan baik. ● Maintenance pada fasilitas umum & sosial ● Dalam perancangan memperhatikan dan menyesuaikan budaya setempat dengan memanfaatkan potensi dan material yang ada pada lokasi tapak
Habluminal'ala m	
<ul style="list-style-type: none"> ● Pembangunan Lestari ● Penghematan, Konservasi & Daur Ulang ● Pengaturan Alam & Lanskap ● Nilai Akan Kehidupan yang Berkelanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> ● Membuat sistem penggunaan bahan atau tenaga yang dapat digunakan kembali ● Menghemat penggunaan energi buatan atau lebih memanfaatkan energi alami ● Memanfaatkan vegetasi eksisting pada area tapak ● Pada perancangan masjid menyesuaikan dengan tipikal bangunan di sekitarnya dan memperhatikan potensi tapak dan pemilihan jenis/bahan bangunan

(Sumber: Mohammad Tajuddin, 2003)

Penggabungan Dari filosofi Arsitektur Islam Mohammad Tajuddin (2003) dan konsep Aisyah Handryant (2010) dapat disimpulkan kembali pada bagan di bawah ini (Gambar 9):



Gambar 9. Peta Penggabungan Prinsip & Konsep Dasar Arsitektur Islam

Penerapan Nilai Hablumminallah

Penggabungan prinsip dan konsep dasar arsitektur Islam pada nilai-nilai Hablumminallah dapat diimplementasikan pada bangunan Masjid, dimana fungsi Masjid dapat meningkatkan nilai akan keesaan Allah dan nilai kepada ibadah ritual. Sedangkan nilai lainnya seperti nilai kematian dapat direalisasikan pada bangunan area pemakaman di sekitar Masjid. Beberapa daerah mempunyai karakteristik tersendiri pada bangunan Masjidnya. Seperti Masjid daerah Jawa memiliki beberapa karakteristik yang khas, seperti antara lain:

- Penggunaan Atap Tajug dan Bentuk Persegi Pada Bangunan Utama



Gambar 11. Penerapan Atap Tajug pada Bangunan Masjid Agung

Atap tajug memiliki tiga susunan yang memiliki makna dan arti (Gambar 11), yaitu atap pertama (nilai ihsan) memiliki arti senantiasa berbuat baik, atap kedua (nilai iman) memiliki arti rukun iman, yaitu percaya apa yang diamalkan dalam hati, lisan, pikiran, dan perbuatan, atap ketiga (nilai islam) memiliki

arti islam sebagai agama yang dianut umat muslim (Muhammad Zaki, 2017).

- Menyediakan Area Pemakaman



Gambar 12. Area Pemakaman

Terdapat area pemakaman (Gambar 12) sebagai unsur pengingat kematian, karena kehidupan di dunia hanya bersifat sementara, dan senantiasa akan mengingat keagungan Allah SWT.

- Penggunaan Ornamen Islam & Material Alam



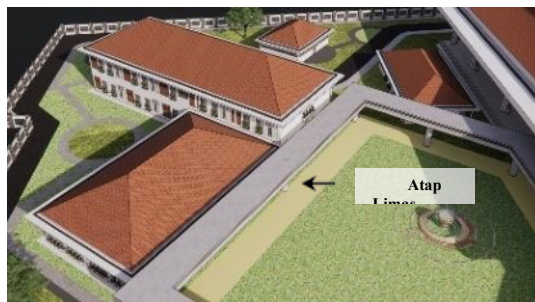
Gambar 13. Penerapan Ornamen Islam pada Daun Pintu & Penggunaan Material Alam

Pada masjid agung Jawa tengah memasukkan ornamen Islam seperti bentuk *floris* dan geometris (Nirmala, Violaningtyas & Damayanti, 2019). Pada penerapannya ornamen tersebut terdapat pada daun pintu masjid (Gambar 13), dan pada bangunannya menggunakan material alam yaitu batu bata untuk tidak menimbulkan kesan mewah. Penerapan Nilai Hablumminannas

Pada nilai-nilai Hablumminannas, penggabungan prinsip dan konsep dasar arsitektur Islam dapat diimplementasikan pada bangunan dengan fungsi-fungsi pendukung seperti fasilitas pendidikan, sosial dan lainnya, dimana fasilitas-fasilitas tersebut merupakan merepresentasikan nilai-nilai ukhuwah dan integritas sosial, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Nilai-nilai tersebut dapat direpresentasikan pada bangunan dengan fungsi ruang serbaguna, perpustakaan dan guest house serta ritel komersial.

Pada bangunan yang mencerminkan nilai-nilai Hablumminannas di daerah Jawa, ada karakteristik tersendiri yang berbeda dengan bangunan yang mencerminkan nilai-nilai Hablumminallah. Karakteristik yang khas tersebut dapat dijelaskan antara lain:

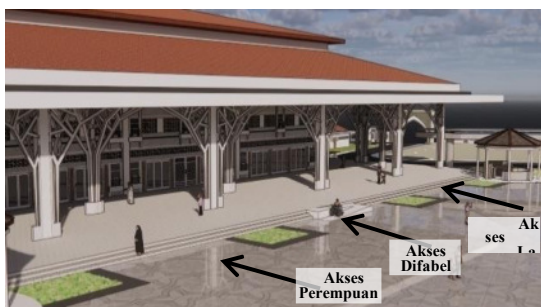
- Penggunaan Atap Limasan pada Bangunan Penunjang



Gambar 14. Penerapan Atap Tajug pada Bangunan Fasilitas

Menggunakan atap limas (Gambar 14) mengarah horizontal yang meliputi hubungan sesama manusia (*Habluminannas*) pada bangunan penunjang di sekitarnya seperti gedung pengelola, perpustakaan, gedung serbaguna dan guest house yang menjadi tempat aktivitas pengguna masjid agung.

- Pemisahan *Entrance* dan Pengaturan Ruang Luar



Gambar 15. Pemisahan Entrance ke dalam Masjid Agung



Gambar 16. Pola Linear pada Area Parkir Kendaraan

Pada entrance ke dalam masjid agung terdapat pemisahan akses antara laki-laki dan perempuan untuk menghindari kontak fisik (Alizanda, Musyawaroh & Yuliarso, (2021), dilengkapi juga akses untuk difabel dengan menggunakan *ramp* (Gambar 15). Hal ini menggambarkan bahwa fasilitas yang disediakan dapat digunakan oleh siapa saja tanpa membeda-bedakan golongan tertentu.

Penggunaan pola linier pada area parkir kendaraan merupakan perwujudan nilai *hablumminannas* karena memudahkan pengemudi untuk memarkir kendaraannya (Gambar 16) sesuai dengan areanya masing-masing. Lokasi parkir kendaraan juga dekat dengan bangunan masjid agung sehingga memudahkan aksesibilitas pengunjung menuju ke tempat ibadah.

- Membuat Fasilitas Pendidikan dan Area Open Space



Gambar 17. Ruang perpustakaan untuk Fasilitas Pendidikan



Gambar 18. Open Space untuk Interaksi antar Pengunjung

Terdapat gedung perpustakaan sebagai fasilitas penunjang dalam bidang pendidikan, yang dapat digunakan oleh pengunjung masjid agung untuk membaca buku, belajar, serta mencari informasi mengenai kajian-kajian Islam (Gambar 17). Pada area masjid agung juga terdapat beberapa open space sebagai elemen lansekap yang digunakan untuk ruang interaksi antara pengguna masjid agung, seperti berkumpul, dan bercengkrama satu sama lain (Gambar 18).

Penerapan Nilai Habluminal'alam

- Penghawaan & Pencahayaan Alami



Gambar 19. Penggunaan Folding Window & Roster sebagai Penghawaan Alami

Mengatur strategi thermal dan pengendalian iklim mikro agar pencahayaan dan penghawaan alami dapat langsung menembus ke dalam bangunan (Leksono, Gunawan & Handara, 2022). Pada fasad masjid agung dapat diimplementasikan dengan penggunaan folding window dan roster untuk memudahkan udara dan cahaya masuk ke dalam ruangan sehingga memaksimalkan energi alami (Gambar 19).

- Pemanfaatan Air Hujan sebagai Energi Alami dan Memaksimalkan Vegetasi



Gambar 20. Kolam Air di Sekitar Bangunan Masjid Agung



Gambar 21. Vegetasi pada Sekitar Masjid Agung

Pendinginan pasif merupakan pendinginan ruang yang terbaik dalam suatu rancangan arsitektur yang berkelanjutan (Kurniasih, 2016). Pada penerapannya penggunaan kolam pada area masjid agung sebagai pendinginan pasif (Gambar 20) dengan memanfaatkan air hujan yang ditampung lalu diolah kembali sehingga dapat digunakan untuk menyiram tanaman, *flush wc*, dan cadangan air bila terjadi kebakaran. Pada sekitar bangunan masjid agung juga membuat banyak ruang terbuka hijau dan pohon untuk penghawaan alami sehingga dapat menciptakan suasana yang asri dan sejuk (Gambar 21). Penggunaan pohon juga bisa sebagai pendingin alami dan pelindung pada area plaza saat matahari terik sehingga pengunjung tetap bisa beraktivitas dengan nyaman pada siang hari.

- Menggunakan Material Alam Pada Bangunan Utama & Penunjang



Gambar 22. Penggunaan Material Alam Pada Fasad Bangunan

Pada bangunan masjid dan fasilitas penunjang menggunakan material alam seperti atap menggunakan genteng tanah liat, dinding menggunakan batu bata, dan fasad bangunan menggunakan kisi kayu & roster batu andesit (Gambar 22).

KESIMPULAN

Secara sederhana penerapan tiga prinsip arsitektur Islam pada perencanaan masjid agung dapat disimpulkan bahwa perwujudan nilai *Hablumminallah* berupa penggunaan atap tajug tiga susun untuk bangunan ibadah, penggunaan ornamen islam pada interior masjid, area pemakaman untuk ziarah. Nilai *Hablumminannas* berupa penggunaan atap limas untuk bangunan penunjang, terdapat fasilitas pendidikan seperti perpustakaan, pemisahan entrance antara laki-laki & perempuan, penggunaan pola linear pada area ruang parkir untuk memudahkan aksesibilitas kendaraan, terdapat ruang interaksi seperti area *open space & amphitheater*. Nilai *Hablumminal'alam* berupa penggunaan material alam, pemanfaatan energi alami seperti air hujan dan matahari untuk penghawaan dan pencahayaan alami, serta memaksimalkan vegetasi. Dari penjabaran tersebut dapat ditarik garis bahwa dalam merancang sebuah bangunan masjid perlu memperhatikan prinsip dan nilai islam yang dianjurkan oleh Allah SWT, hal ini juga dapat menyelesaikan berbagai permasalahan yang ada terkait dengan masalah fungsional dan bentuk arsitektural masjid yang terkadang lebih mengutamakan aspek simbolis dan kemegahan dibandingkan memenuhi nilai-nilai utamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alizanda, M. G., Musyawaroh, M., & Yuliarso, H. (2021). Penerapan Prinsip Arsitektur Islam Pada Masjid Besar Di Kawasan Taman Sriwedari Surakarta. Surakarta : Senthong, (4)1.
- Adityaningrum, D., Pitana, T. S., & Setyaningsih, W. (2020). Arsitektur Jawa Pada Wujud Bentuk & Ruang Masjid Agung Surakarta. Surakarta : Sinektika, 54-60.
- Bachrudin, R. A. (2014). Penerapan Elemen-Elemen Arsitektur Masjid Kesultanan Pada Masjid-Masjid Di Pulau Ternate. AGORA: Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Arsitektur Usakti, 14(2), 43-64.
- Budi, B. S. (2006). A Study on the History and Development of Javanese Mosque part 3: Typology of the Plan and Structure of the Javanese Mosque and Its Distribution. Journal of Asian Architecture and Building Engineering. (JAABE), 229-236.
- Dewantara, Bayu Arga. (2015). Transformasi Tata Ruang dan Elemen Linear Vertikal Masjid Jawa Pada Perancangan Museum Islam Nusantara. Universitas Brawijaya. Malang
- D.K.Ching, Francis. (2008). Arsitektur Bentuk, Tatanan dan Ruang Jilid 3. Terjemahan : Hanggan Situmorang, Jakarta : Erlangga
- Handryant, Aisyah N. Handryant. (2010). Masjid Sebagai Pusat Pengembangan Masyarakat : Intergrasi Konsep Habluminallah, Habluminannas, Habluminal'alam. UIN Malang. ISBN 979-24-3069-5.
- Kusumawardani, S. H. (2011). Masjid Besar Kecamatan Depok, Sleman di Yogyakarta dengan Pendekatan Habluminallah dan Habluminannas. UAJY
- Kurniasih, S. (2016). Passive Cooling Sebagai Pengudaran Alami Pada Rumah Tinggal. Universitas Budi Luhur. Jakarta : Arsitron, 7(2).
- Leksono, S. B., Gunawan, D. T., Handara, I. M. O., Prabowo, R. K., Sahad, R. N., & Hasibuan, S. A. R. S. (2022). Konsep Perancangan Masjid Agung Jawa Tengah. Jakarta : NALARs, 21(2), 125-138.
- Nirmala, A. P. H., Violaningtyas, O. A., Damayanti, R. A., (2019). Ornamen Islam Pada Bangunan Arsitektur Masjid Dian Al Mahri Kubah Emas Depok. Universitas Trisakti. Jakarta.
- Pijper, G. F. (1947). The Minaret in Java, India Antiqua, Leiden : E.J. Brill.
- Tajuddin, Mohammad. (2003). *Konsep Perbandaran Islam : Suatu Gagasan Alternatif*, Malaysia : UTM
- Teladani, H. W., & Raidi, S. (2022). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Tradisional Jawa pada Bangunan Masjid (Studi Kasus: Masjid Jami Al Yahya, Gondangrejo). In *Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur*, 26-33.
- Zaki, Muhammad. (2017). Kearifan Lokal Jawa Pada Wujud Bentuk Dan Ruang Arsitektur Masjid Tradisional Jawa (Studi Kasus: Masjid Agung Demak). Masters thesis, Undip